



PENYULUHAN PENTINGNYA PEMENUHAN KEBUTUHAN GIZI PADA ANAK UNTUK MENCEGAH STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAMPUNG JABI KOTA BATAM

Erika Fariningsih¹, Yulinda Laska², Risma Ikha Paramitha³, Desi Ramadhaniati⁴,
Dermonika Purba⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Awal Bros

E-mail: ²yulinda2laska@gmail.com

Article History:

Received: 15-06-2023

Revised: 19-07-2023

Accepted: 22-07-2023

Keywords:

Nutrition, toddlers, stunting

Abstract: *The purpose of the implementation of this outreach activity is so that mothers of toddlers who take part in the activity can understand and understand the importance of fulfilling nutrition in children to prevent stunting. The method used in this community service is to provide socialization in the form of counseling about the importance of fulfilling nutrition in children as an effort to prevent stunting. Participants in this activity are all mothers who have toddlers as many as 15 people. The evaluation of this socialization activity was that participants could understand the material presented, as evidenced by the enthusiastic participants in asking questions related to nutritional fulfillment. The result of this socialization activity is an increase in the knowledge and enthusiasm of the participants by participating in outreach activities on the importance of fulfilling nutrition in children.*

PENDAHULUAN

Saat ini, Indonesia masih memiliki permasalahan gizi yang cukup serius. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 didapatkan kesimpulan dari 34 provinsi terdapat satu provinsi dengan kategori gizi baik (*stunted* <20% dan *wasted* <5%) yaitu Provinsi Bali, lima provinsi yang mempunyai masalah gizi dengan kategori akut (*stunted* <20% dan *wasted* ≥ 5%) yaitu Lampung, Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, dan DI Yogyakarta, satu provinsi termasuk kategori kronis (*stunted* ≥ 20% dan *wasted* <5%) yaitu Provinsi Bengkulu, dan 27 provinsi termasuk kategori kronis-akut (*stunted* ≥ 20% dan *wasted* ≥ 5%) (Kemenkes RI, 2021).

Sementara prevalensi balita *stunted* di Provinsi Kepulauan Riau adalah sebesar 17,6% dengan angka *stunted* tertinggi di wilayah Kabupaten Lingga sebesar 25,4%. Wilayah Kota Batam sebesar 17,5%, Kabupaten Karimun sebesar 17,6%, Kabupaten Natuna sebesar 17,8%, Kota Tanjung Pinang sebesar 18,8%, Kabupaten Bintan sebesar 20%, Kabupaten Kepulauan Anambas sebesar 21,7%. Prevalensi balita *wasted* di Provinsi Kepulauan Riau adalah sebesar 7,7% dengan angka *wasted* tertinggi di wilayah Kabupaten Natuna sebesar 12,6%. Wilayah Kabupaten Karimun sebesar 5,2%, Kabupaten Lingga sebesar 6,4%, Kota



Tanjung Pinang sebesar 7,3%, Kota Batam sebesar 8,0%, Kabupaten Bintan sebesar 8,8%, dan Kabupaten Kepulauan Anambas sebesar 9,2% (Kemenkes RI, 2021). Prevalensi balita *underweight* di Provinsi Kepulauan Riau sebesar 13,4% dengan angka *underweight* tertinggi di wilayah Kepulauan Anambas sebesar 17,9%. Wilayah Kota Batam sebesar 13,0%, Kota Tanjung Pinang 14,4%, Karimun sebesar 14,6%, Bintan sebesar 15,2%, Lingga sebesar 16,1%, dan Natuna sebesar 17,2% (Kemenkes RI, 2021).

Masalah gizi anak secara garis besar merupakan dampak dari ketidakseimbangan antara asupan dan keluaran zat gizi (*nutritional imbalance*), yaitu asupan yang melebihi keluaran atau sebaliknya, di samping kesalahan dalam memilih bahan makanan untuk disantap. Status gizi balita yang baik memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan terutama pada tahap *golden period* di lima tahun pertama. Upaya perbaikan status gizi balita dapat memberikan kontribusi bagi tercapainya tujuan pembangunan nasional terutama dalam hal penurunan prevalensi gizi kurang pada balita yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Status gizi balita yang buruk dapat membawa dampak negatif terhadap pertumbuhan fisik maupun mental, penurunan daya tahan tubuh, serta dampak yang lebih serius adalah timbulnya kecacatan, tingginya angka kesakitan dan percepatan kematian (Dewi, dkk, 2021).

Salah satu upaya preventif yang dapat dilakukan dalam mencegah gizi kurang adalah melakukan edukasi pada ibu tentang pentingnya zat gizi bagi pertumbuhan anak. Penyuluhan kesehatan masyarakat adalah upaya memberdayakan individu, kelompok, dan masyarakat untuk memelihara, meningkatkan, dan melindungi kesehatan melalui peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan, serta mengembangkan iklim yang mendukung, yang dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat, sesuai dengan sosial budaya dan kondisi setempat (Rahmiati, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pengabdian mencoba untuk memecahkan masalah yang ada yaitu dengan melakukan penyuluhan tentang pentingnya pemenuhan gizi pada anak untuk mencegah stunting guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu untuk memberikan gizi yang sesuai pada anaknya. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menurunkan angka kejadian stunting.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan pendidikan kesehatan pada masyarakat berupa pemberian materi tentang pentingnya pemenuhan gizi pada anak untuk mencegah stunting. Prosedur dalam pelaksanaan kegiatan adalah peserta mengisi daftar hadir yang telah disediakan, kemudian dilanjutkan dengan pembagian leaflet, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan sesi pengenalan lalu dilanjutkan dengan sesi pemberian penyuluhan dengan metode ceramah dan menggunakan media lembar leaflet, kemudian sesi akhir penyampaian penyuluhan peserta diberikan kesempatan bertanya sebelum dilanjutkan dengan sesi foto bersama. Sebelum peserta pulang diberikan kembali beberapa pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada peserta dengan tujuan mengevaluasi keberhasilan kegiatan penyuluhan.

Setelah diberikan pengenalan di awal sesi pembukaan penyuluhan materi, maka dilakukan pendokumentasian dan Komunikasi Informasi dan Edukasi, sebelum ibu pulang diberikan kembali beberapa pertanyaan yang diajukan secara langsung untuk mengukur pengetahuan dan evaluasi keberhasilan penyuluhan para peserta. Lokasi kegiatan ini



dilaksanakan di Perumahan Devely Residence Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Jabi di Kota Batam, dengan jumlah peserta 15 orang.

Tahap pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan sesi pengenalan, sesi materi membahas tentang pentingnya pemenuhan gizi pada anak, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Hasil dari evaluasi kegiatan ini adalah mengajukan pertanyaan kembali kepada peserta mengenai materi yang telah disampaikan secara langsung dan melihat langsung kemampuan para peserta pasca pemberian penyuluhan.

HASIL

1. Tahap Persiapan

Melakukan rapat bersama tim pada 22 Juni 2022, dengan hasil rapat yang telah disepakati yaitu dengan melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu dengan lahan instansi yang terkait, yaitu: Dinas Kesehatan Kota Batam, Puskesmas Kampung Jabi, dan Perumahan Devely Residence. Setelah dilakukan studi pendahuluan kemudian dilanjutkan dengan dilakukan rapat bersama kembali untuk menyepakati persiapan yang dibutuhkan untuk kegiatan penyuluhan. Kegiatan ini telah dibantu oleh tim penyuluhan dan kader untuk proses penyebaran informasi kepada masyarakat sekitar.

2. Tahap Implementasi

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2022, dengan melibatkan peran dosen, kader, dan para mahasiswa sebagai penanggungjawab dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Peserta yang mengikuti sejumlah 15 orang ibu balita. Pada sesi penyampaian materi para peserta mampu mengulang kembali pesan dari pemateri yang telah disampaikan, peserta tampak aktif dalam berdiskusi dan peserta juga aktif bertanya dan antusias.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi hasil dari kegiatan ini adalah para peserta dapat memahami materi yang telah disampaikan. Peserta dan para kader antusias dalam mengikuti kegiatan ini.

4. Tahap Kendala atau Masalah yang dihadapi

Selama proses kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dapat mempengaruhi beberapa faktor antara lain; kondisi saat penyampaian materi yang kurang kondusif karena para ibu balita membawa balitanya aktif sehingga terkadang fokus ibu balita teralihkan dari materi yang disampaikan. Hal ini merupakan kendala dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di pelayanan kesehatan wilayah setempat.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1 | Kegiatan Penyuluhan



DISKUSI

Stunting atau balita pendek adalah suatu kondisi gangguan pertumbuhan yang diakibatkan oleh kurangnya gizi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1995/MENKES/SK/XII/ 2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak, menyebutkan bahwa *stunting* adalah status gizi yang didasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) yang merupakan padanan istilah *stunted* (pendek) dan *severely stunted* (sangat pendek). *Z-score* untuk kategori pendek adalah -2 standar deviasi (SD) sampai dengan <- 3 SD dan sangat pendek adalah <3 SD (Kementerian Kesehatan RI, 2010).

Masalah gizi merupakan masalah yang kompleks dan memiliki dimensi yang luas. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi status gizi pada anak. Penyuluhan kepada masyarakat merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan melalui berbagai media. Salah satu slogan yang sering dilakukan saat ini adalah ISI PIRINGKU. ISI PIRINGKU merupakan Program Kementerian Kesehatan untuk menggambarkan porsi makan dalam 1 piring. ISI PIRINGKU memiliki porsi tersendiri pada setiap tahapan usia. Usia Balita memiliki porsi makanan pokok sebesar 35%, lauk pauk 35%, sayur dan buah sebesar 30% (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Faktor pola asuh makan balita yang terkait dengan kebiasaan makan, kesehatan dan gizi balita di antaranya sebagai berikut: Jenis makanan yang diberikan kepada bayi baru lahir selain ASI adalah susu formula (51,1%), sedangkan jenis minuman yang diberikan adalah air gula (17,8%), air putih dicampur madu (12,2%), susu kental manis (2,2%) dan pisang yang dilumatkan/ dikerok (1,1%). Pembentukan identitas diri sebagai perempuan dan ibu dari generasi ke generasi, sekaligus menginformasikan tentang pengetahuan mereka, peran sosial dalam perawatan dan pengasuhan anak dari generasi ke generasi, serta hubungan sosial antara ibu dan bidan.

Dampak dari *stunting* tidak hanya pada segi kesehatan tetapi juga mempengaruhi tingkat kecerdasan anak. Dari hasil wawancara dengan beberapa ibu-ibu yang memiliki balita diketahui belum banyak terpapar mengenai *stunting*. Sehingga beberapa dari mereka beranggapan bahwa anak/ balitanya lebih pendek dari usianya adalah faktor genetik dan merupakan hal yang lumrah sehingga tidak memerlukan penanganan lebih lanjut. Di di Perum. Devely Residence di lingkungan wilayah kerja Puskesmas Kampung Jabi memiliki usia yang bervariasi mulai dari bayi dan balita yang menjadi sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat serta sepanjang siklus kehidupan yang berasal dari penduduk tetap maupun pendatang yang berdomisili di di Perum. Devely Residence di lingkungan wilayah kerja Puskesmas Kampung Jabi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini ingin mengajak para orang tua untuk ikut berperan dalam pencegahan *stunting* untuk meningkatkan derajat kesehatan bayi dan balitanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bahwa dengan adanya pemberian penyuluhan tentang pentingnya pemenuhan gizi pada anak untuk mencegah *stunting* ini dapat menambahkan dan meningkatkan pengetahuan bagi ibu balita yang ada di Perum. Devely Residence di lingkungan wilayah kerja Puskesmas Kampung Jabi Kota Batam, dengan dibuktikannya hasil dari jawaban dari pertanyaan yang diajukan



kembali setelah dilakukannya penyuluhan di akhir kegiatan peserta lebih aktif dan berpengetahuan baik. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa pengetahuan ibu balita tentang pemenuhan gizi pada anak untuk mencegah *stunting* mengalami peningkatan dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Saran dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah agar masyarakat peduli terhadap pemenuhan gizi pada anak dengan mencari informasi dan aktif dalam kegiatan posyandu setempat serta para tenaga kesehatan lebih berkoordinasi kembali dengan para kader yang ada dengan melibatkan *stakeholder* di wilayah setempat tenaga kesehatan juga berperan dalam mempromosikan atau menginformasikan tentang pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi anak agar terhindar dari masalah gizi buruk.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat antara lain ibu-ibu yang mempunyai balita di Perumahan *Devely Residence*, kader posyandu, Puskesmas Kampung Jabi Kota Batam serta seluruh segenap civitas akademika Universitas Awal Bros dan Yayasan Awal Bros Bangun Bangsa, yang telah memberikan ijin dan banyak membantu dalam kelancaran pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini di Perumahan *Devely Residence* Batam.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Dewi, S.S.S, dkk (2021) Pendidikan Kesehatan Pendidikan Kesehatan Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Pada Bayi Dan Balita di Desa Joring Lombang Kecamatan Padang Sidempuan Angkola Julu Kota Padang Sidempuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 3(3), 148-152
- [2] Rahmiati, B.F. (2019) Upaya Perbaikan Status Gizi Balita Melalui Penyuluhan Menu Mp-ASI Sesuai Umur Balita Di Kecamatan Gunung Sari. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 2(2), 138-145
- [3] Kementerian Kesehatan RI. (2017). *ISI PIRINGKU*. Jakar: Kementerian Kesehatan RI. Retrieved from www.kesmas.kemkes.go.id
- [4] Kementerian Kesehatan RI. (2018). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), 1163–1178.
- [5] Kemenkes RI (2021) *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*. Jakarta: Kemenkes RI



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN